

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh semua manusia dalam rangka memajukan kehidupannya serta meningkatkan kapasitas pengetahuan. Belajar adalah kewajiban setiap insan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi modal di masa depan. Proses pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan pengajaran dan bimbingan dalam pendidikan formal. Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang yang berlangsung sepanjang hayat.¹ Pendidikan formal merupakan wadah untuk membentuk manusia dalam jenjang pendidikan tertentu berdasarkan kurikulum dan sistem pendidikan. Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar menjadi awal sebuah pendidikan yang sangat penting dengan memberikan ilmu pengetahuan, bakat, dan keterampilan yang fundamental.

Pendidikan dasar yang baik dan berkualitas dapat menjadi pijakan dalam pembangunan manusia. Analoginya pendidikan dasar mempersiapkan manusia tumbuh dengan karakter yang kuat dan pengetahuan yang bermakna agar dapat digunakan di masa selanjutnya. Pendidikan merupakan suatu rekayasa sosial untuk menjadikan masyarakat mempunyai kemampuan membentuk pola perilaku tertentu dalam rangka memperbaiki kualitas hidupnya.² Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa pendidikan bukan hanya sekadar membuat manusia memiliki ilmu namun memperbaiki kualitas diri dan pola pikir. Pengembangan program belajar pada tingkat pendidikan dasar harus meliputi hal-hal esensial yang dibutuhkan siswa, Seperti bidang-bidang

¹ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.4.

² Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), h.48.

studi yang akan dipelajari harus memberikan kebermanfaatan dan pengaruh bagi siswa.³ Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal dalam membentuk pengetahuan, penanaman akhlak, sikap, serta pembentukan kepribadian siswa.

Siswa dapat mengembangkan potensinya melalui beberapa muatan pelajaran di SD. Salah satu muatan pelajaran yang diberikan di jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Pada hakikatnya, matematika tidak hanya sebatas persoalan hitung menghitung. Cakupan matematika jauh lebih luas dari persepsi orang kebanyakan.⁴ Muatan pelajaran matematika ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan sebab matematika membentuk manusia untuk senantiasa berpikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya⁵. Pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran ini bermanfaat untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dugaan, mencoba-coba dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Matematika merupakan muatan pelajaran yang berkaitan dan menunjang keterampilan literasi numerasi pada diri siswa. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.⁶ Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan dapat menggunakan keterampilan matematika secara praktis, salah satu contohnya, memahami informasi pada grafik, bagan dan tabel. Pada pengembangannya seringkali menjadi kegiatan hapalan rumus dan kurang menggunakan konteks nyata di sekitar siswa. Situasi ini

³ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), h.125.

⁴ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama), h.46.

⁵ Rustam Effendy, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (Bandung : RCI Publisher, 2022), h.12.

⁶ Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Numerasi* (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), h.1.

menimbulkan persepsi pada diri siswa mengenai matematika yang sulit dan tidak dapat digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV-D SDN Teluk Pucung I Bekasi Utara pada saat pembelajaran matematika, terlihat bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang gaya belajarnya audio yakni mampu memahami pembelajaran dengan hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian langsung mengerjakan soal yang diberikan guru. Namun ada juga siswa yang terlihat mengantuk saat belajar. Ada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang tidak dapat duduk diam dan asik berbicara dengan teman sebangkunya. Ada beberapa siswa dengan gaya belajar visual menginginkan pemutaran video musik melalui media komputer dan speaker kelas saat siswa mengerjakan soal.

Gaya belajar adalah suatu perilaku individu yang bersifat khas untuk menguasai materi yang dipelajari. Gaya belajar manusia ada tiga yakni audio, visual, dan kinestetik. Sebenarnya manusia sendiri memiliki ketiganya akan tetapi kebiasaan belajar menentukan gaya belajar mana yang mendominasi.⁷ Perbedaan gaya belajar siswa menjadi suatu hal yang seyogyanya difasilitasi oleh guru namun pada kenyataan dalam observasi terlihat bahwa metode mengajar yang dilakukan belum dapat memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif, tidak bermakna dan tidak dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar matematika.

Kunci utama dalam proses pembelajaran yang berkualitas adalah ketika sebuah pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan ilmu pengetahuan keseluruhan siswa dengan efektif, dapat diterapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran atau tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang

⁷ Mudjirin, *Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media, 2021), h.155.

diharapkan.⁸ Model pembelajaran juga merupakan rancangan atau pola yang memberikan nuansa pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga kegiatan belajar berlangsung secara optimal dan melibatkan siswa.

Selain gaya belajar yang berperan penting dalam pembelajaran, penggunaan model konvensional juga mengakibatkan pembelajaran kurang optimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-D SDN Teluk Pucung I Bekasi Utara, data hasil ulangan harian pada pembelajaran matematika siswa menunjukkan bahwa dari 30 siswa hanya 12 siswa mendapat hasil belajar di atas KKM, 18 siswa lainnya mendapat hasil belajar di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti merasa perlu mencari alternatif model pembelajaran khususnya pada muatan matematika di sekolah dasar yang dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Model pembelajaran yang digunakan dikelas tentunya harus membuat siswa senang belajar dan memberikan kebebasan gaya belajar pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan membebaskan gaya belajar adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Model pembelajaran *Quantum Learning* dikembangkan oleh Bobbi de Porter. Model *Quantum Learning* memberikan kebebasan gaya belajar pada siswa.⁹ Gaya belajar tersebut antara lain : (1) Visual, siswa yang belajar dengan cara melihat yang ciri-cirinya yaitu: teratur, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan mengingat apa yang dilihat. (2) Auditorial, siswa yang belajar dengan cara mendengar yaitu: perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan. (3) Kinestetik : siswa yang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh yaitu: menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak, belajar dengan melakukan, menanggapi dengan fisik, mengingat sambil belajar dan melihat. Melalui model pembelajaran *Quantum Learning* siswa diajak untuk belajar dalam suasana yang lebih

⁸ Isrok'atun Amelia Rosmala, *Model- Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),h.38.

⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.193.

nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan daya ingat.

Peneliti merasa yakin dengan model pembelajaran *Quantum Learning* disebabkan model ini telah digunakan oleh Wiji Astutik dalam penelitiannya dengan judul "Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan"¹⁰. Penelitian dilakukan di SDN Payungrejo Kutorejo Mojokerto dengan subjek penelitian kelas V sebanyak 25 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran model pembelajaran Quantum Learning pada materi pecahan dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dan hasil belajar matematika peserta didik. Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Arrohan Nur Karim dengan judul "Pengaruh Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V"¹¹ menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang belajar dengan menggunakan model Quantum Learning lebih baik dari pada peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian studi literatur yang lebih dalam dengan judul "Peran Model *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar"

B. Fokus Kajian

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya berfokus untuk mengkaji peran model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada muatan matematika di Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus kajian, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹⁰ Wiji Astutik, "Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan", Jurnal Riset dan Konseptual, Vol.2, Nomor 2, Mei 2017, h.124.

¹¹ Arrohan Nur Karim, Pengaruh Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V", Jurnal Pendidikn Guru Sekolah Dasae Edisi 9, Tahun ke-7, 2018, h. 807-818.

“Bagaimana keefektifan peran model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada muatan matematika di Sekolah Dasar?”

D. Tujuan Kajian

Tujuan kajian pada penelitian studi pustaka ini untuk mengetahui keefektifan peran model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada muatan matematika di Sekolah Dasar..

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian analisis kajian diharapkan dapat memiliki hasil yang bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan mengenai model *Quantum Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat berperan efektif terhadap hasil belajar siswa pada muatan matematika di Sekolah Dasar, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, sesuai dengan potensinya masing-masing.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran matematika menggunakan model *Quantum Learning* di Sekolah Dasar demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap hasil belajar, menambah kreativitas dan daya ingat siswa dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang relevan secara luas dan mendalam.